



## **Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Beringin Sila Terhadap Pola Tanam Dan Pendapatan Petani Di Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa**

Indah Octa Hidayanti\*, Akhmad Jufri, Baiq Saripta wijimulawiani  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

### **Kata Kunci**

**Kata kunci:**  
Kecamatan Utan,  
Kabupaten Sumbawa,  
Bendungan Beringin Sila  
(BBS), Pendapatan, Nilai  
Produksi, Perbandingan  
Pendapatan, Pola Tanam

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis dampak pembangunan bendungan beringin sila dikecamatan utan terhadap pola tanam (2) menganalisis dampak pembangunan bendungan beringin sila terhadap pendapatan petani. Jumlah populasi 167 dan jumlah sampel 45 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik survey atau wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya bendungan beringin sila telah merubah pola tanam dikecamatan utan. Sebelum adanya BBS pola tanamnya yakni padi-jagung. Dan setelah adanya BBS pola tanamnya berubah menjadi Padi-jagung-jagung. Dilihat dari segi pendapatan, pada wilayah orong baru dan orong stukal setelah adanya bendungan beringin sila pendapatan petani lebih tinggi dibandingkan sebelum BBS. Sedangkan, pada wilayah orong rangintan setelah adanya bendungan beringin sila, tidak ada perbedaan pendapatan petani sesudah BBS.

### **Keywords**

**Keywords:**  
Utan District, Sumbawa  
Regency, Banyan Sila  
Dam (BBS), Income,  
Production Value, Income  
Comparison, Planting  
Patterns

### **Abstract**

This research aims to (1) analyze the impact of the construction of the sila banyandam in Utan district on planting patterns (2) analyze the impact of the construction the sila banyan dam on farmers' income. The total population is 167 and the sample size is 45 people. This research uses quantitative and qualitative methods with data collection techniques, namely survey or interview techniques. The result of the reaserch show that the prescense of the sila banyan dam has changed the planting patterns in Utan Sub-district. Before BBS, the planting patterns was rice-corn. And after BBS, the planting changed to rice-corn-corn. In terms of income, in the orong baru and orong stukal areas after the existense of the sila banyan dam, farmers icome was higher than before BBS. Meanwhile, in the orong rangintan area after the sila banyan dam was established, there was no difference in farmers' income after BBS.

\*Corresponding Author: **Indah Octa Hidayanti**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram,  
Nusa Tenggara Barat, Indonesia  
Email: [indahoctahidayanti10@gmail.com](mailto:indahoctahidayanti10@gmail.com)

**DOI:** <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i2.543>

History Artikel:

Received: 12 Juni 2024 | Accepted: 25 Juni 2024

## PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika, karena sebagian besar berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa (Karyono, 2001:142). Indonesia merupakan negara yang dikenal kaya dengan sumberdaya alam. Salah satu kekayaan alam yang dimiliki berada pada sektor pertanian yang beranekaragam. Pembangunan sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan memiliki peran sangat penting, hal ini dikarenakan oleh tanaman pangan dapat menunjang kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia (Dhimas.R.G., 2019:2).

Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi. Padi merupakan bahan makanan pokok untuk menghasilkan beras atau nasi yang mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan tubuh manusia terutama karbohidrat sebagai sumber energi karena beras mengandung zat penguat (Ihwan Parlindungan, 2019:1). Berdasarkan data dalam Badan Pusat Statistik (2021), laju pertumbuhan penduduk Indonesia periode 2010 hingga 2020 mencapai rata-rata 1,25% pertahun, dimana berjumlah 97,02 juta jiwa pada tahun 2010 dan terus meningkat menjadi 270,20 juta jiwa pada tahun 2020. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kebutuhan dan produksi padi di Indonesia.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan daerah yang sangat potensial untuk pengembangan sektor pertanian. NTB dikenal sebagai lumbung pangan dan ditetapkan sebagai salah satu daerah pendukung pangan nasional. Selain itu, Provinsi ini juga merupakan peringkat ke-8 sebagai sentra penghasil beras nasional dari sepuluh daerah yang menjadi sentra di Indonesia (CNN 2023; Kementerian Pertanian, 2023). Salah satu daerah penghasil padi di provinsi NTB sendiri yaitu Kabupaten Sumbawa.

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah penghasil padi dan jagung di provinsi NTB. Produksi padi di Sumbawa pada periode 2021/2022 tertinggi kedua tingkat kabupaten dengan jumlah produksi 300 ribu ton/kapita/tahun. Dan merupakan daerah tertinggi pertama yang memproduksi jagung pada periode 2022.

Terdapat 24 kecamatan yang mempengaruhi tingkat produksi padi dan jagung di kabupaten Sumbawa, salah satunya ialah kecamatan utan. Kecamatan utan merupakan daerah pedesaan yang dimana sebagian besar masyarakatnya bermata

pencaharian sebagai petani. Kontribusi daerah tersebut terhadap tingkat produksi kabupaten Sumbawa mencapai 226.857 ton selama 10 tahun sejak 2013 hingga 2022. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Data luas Lahan Kecamatan Utan Tahun 2013-2023

NO Tahun	Luas Lahan (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi padi (Ton)	Produksi jagung (Ton)
1 2013	2.530	2.797	30.486	23.759
2 2014	2.535	2.960	31.208	25.371
3 2015	2.691	2.930	29.853	22.951
4 2016	2.989	2.876	16.753	14.830
5 2017	2.989	3.088	32.050	27.853
6 2018	2.989	2.201	22.087	28.576
7 2019	2.989	2.321	22.030	31.808
8 2020	2.989	1.882	19.048	33.891
9 2021	2.343	2.441	24.527	34.351
10 2022	2.343	1.902	20.902	38.417
11 2023	2.343	2.034	21.023	42.784
<b>Total</b>	<b>29.730</b>	<b>27.432</b>	<b>269.967</b>	<b>324.591</b>

Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa produksi padi terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 32.050 ton/tahun dengan luas lahan 3.088 Ha. Sedangkan untuk produksi padi terendah terjadi pada tahun 2016 dengan total produksi 16.753 ton/tahun dengan luas lahan tanam 2.876 Ha. Dan dapat dilihat juga, bahwa produksi jagung terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 38.417 Ton/tahun. sedangkan untuk produksi jagung terendah terjadi pada tahun 2016 dengan total produksi sebesar 14.830 ton/Ha. Selain irigasi, hasil pertanian daerah tersebut juga berpengaruh terhadap ketersediaan pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal dan lain sebagainya.

BBS merupakan salah satu dari 6 bendungan Proyek Strategis Nasional (PSN) yang berlokasi di Desa Tengah Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. memiliki fungsi utama untuk sumber irigasi, Bendungan Beringin Sila diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif agar tetap tersedia kebutuhan air untuk wilayah pertanian (Nanda Aulia, dkk). Pembangunan BBS diresmikan pada Desember 2022 lalu. Konstruksi BBS didesain dengan total kapasitas tampungan 27,46 juta m<sup>3</sup> dan luas genangan 126 Ha. Bendungan ini mampu mengairi 3500 Ha dan menghasilkan air baku sebesar 76 liter/detik untuk mendukung saluran irigasi pada dua kecamatan tersebut (PUPR, 2022). Hal tersebut menjadi harapan petani dalam meningkatkan produksi pertanian yang awalnya hanya produksi padi 2 kali/tahun menjadi 3 kali per/tahun. Adanya peningkatan hasil panen dan frekuensi produksi

padi akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani.

Air menjadi bagian penting dalam kehidupan. Tanpa air tidak akan ada kehidupan, tidak terkecuali untuk pertanian. Sama halnya sistem irigasi, dengan jumlah air yang sama dapat meningkatkan hasil produksi pendapatan petani. Seperti yang terlihat pada tabel 1.1 bahwa tingkat produksi padi dan jagung sesudah pembangunan bendungan beringin sila mengalami peningkatan.

Nilai produktivitas tersebut selain dipengaruhi oleh perlakuan irigasi yang diaplikasikan juga sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan setempat, terutama aspek sifat fisik tanah. Irigasi penggenangan secara terus-menerus yang dilakukan pada lokasi yang berbeda dengan sifat tanah yang berbeda menghasilkan nilai produktivitas yang berbeda (Andi Arman.S., dkk, 2018:20).

Oleh karena itu, analisis perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah Pembangunan bendungan beringin sila perlu dilakukan sebagai bahan informasi untuk Pemerintah setempat untuk melakukan evaluasi dalam menentukan kebijakan. Selain itu, dapat memberikan gambaran kepada petani bahwa keberadaan bendungan beringin sila memberikan harapan dalam peningkatan produksi tanaman padi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. A., dkk (2022:8) menyatakan bahwa, metode kuantitatif deskriptif merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Sedangkan metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2016:9). Lokasi penelitian di lahan pertanian lingkaran bendungan, seperti Orong baru, orong stukul, dan orong rangintan yang berada di wilayah desa tengah, desa stowe brang, dan desa motong Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *sampling purposive*. Dengan jumlah populasi 167 orang petani dan 45 orang responden. Variabel dalam penelitian ini

yaitu: jumlah produksi, Harga, Biaya, dan pendapatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### Perubahan Pola Tanam Dikecamatan Utan

Kecamatan utan termasuk salah satu wilayah di Kabupaten Sumbawa yang sebagian besar masyarakatnya masih bergantung pada sektor pertanian. Tanaman pertanian umumnya ditanam sepanjang tahun, tergantung pada musim hujan dan kemarau. Tanaman padi dan jagung merupakan bagian penting dari pertanian kecamatan utan. Pada tahun 2022 ada seluas 2.104,67 hektar sawah irigasi yang ditanami padi sebanyak 1 kali; 213,45 hektar sawah irigasi yang ditanami sebanyak 2 kali; dan 25 hektar sawah irigasi ditanami sebanyak 3 kali (Badan Pusat Statistik, 2023).

Pada dasarnya pola tanam di kecamatan utan sebelum adanya bendungan sangatlah berpariatif seperti menanam padi, jagung, kacang-kacangan, kedelai, dll. Akan tetapi setelah adanya bendungan beringin sila, petani mencoba untuk konsisten dan menanam padi, jagung, jagung secara bersamaan.

### 1. Karakteristik Responden

#### A. UMUR

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Petani Di Kecamatan Utan

NO	KISARAN	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE (%)
	UMUR RESPONDEN (TAHUN)		
1	<25	0	0
2	25-50	24	54%
3	>50	21	46%
JUMLAH		45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak ada petani yang memiliki umur belum produktif *atau* <25 tahun. 54% atau sebanyak 24 orang petan memiliki usia produktif *atau* 25-50 tahun. Dan sekitar 46% atau sebanyak 21 orang petani memiliki usia tidak produktif *atau* >50 tahun.

B. Tingkat pendidikan responden  
 Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tkt Pendidikan Petani Di Kec. Utan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE (%)
1	Tidak Sekolah	13	29
2	Tamatan SD	9	20
3	Tamatan SMP/SLTP	10	22
4	Tamatan SMA(K)/SLTA	12	27
5	Perguruan Tinggi	1	2
JUMLAH		45	100

Sumber: Dta primer yang diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 13 orang responden yang tidak sekolah yakni sekitar 29%, sebanyak 9 orang responden yang merupakan tamatan SD yakni sekitar 20%, sebanyak 10 orang responden yang merupakan tamatan SMP/SLTP, sebanyak 12 orang responden merupakan tamatan SMA (K)/SLTA, dan lorang responden yang merupakan lulusan perguruan tinggi.

Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Petani Di Kec.Utan

NO	JUMLAH ANGGOTA KELUARGA	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE (%)
1	1-2	5	11
2	3-4	27	60
3	>5	13	29
JUMLAH		45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4 Menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga terbanyak adalah 1-2 orang dengan persentase sebesar 60%, jumlah anggota keluarga 3-4 orang sebanyak 29% , dan jumlah anggota keluarga lebih dari sama dengan 5 orang sebanyak 11%.

C. Luas Lahan Garapan

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan luas lahan petani di Kec.Utan

NO	LUAS LAHAN (Ha)	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE (%)
1	<0,5	18	40
2	0,5-1	16	35
3	1,1-2	8	18
4	>2	3	7
JUMLAH		45	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 5 Menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga terbanyak adalah 1-2 orang dengan persentase sebesar 60%, jumlah anggota keluarga 3-4 orang sebanyak 29% , dan jumlah anggota keluarga lebih dari sama dengan 5 orang sebanyak 11%.

D. Status Kepemilikan Lahan

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan Di Kec.Utan

NO	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	MILIK PRIBADI	40	90
2	SEWA	5	10
JUMLAH		45	100

Sumber: Data primer yang diolah

## 2. Analisis Produksi, harga, dan nilai produksi Sebelum dan Sesudah Adanya BBS

A. Produksi, Harga, dan nilai produksi sebelum dan Sesudah BBS

- Produksi, Harga, dan nilai produksi sebelum BBS

Tabel 7 Rata-Rata Produksi, Harga, Dan Nilai Produksi Padi Sebelum BBS

No	LOKASI	Produksi		Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
		Kg	Ton		
1	Orong Baru	4.078	4	5.000	20.390.000
	Orong Stukal	3.849	3,8	5.000	19.243.333
3	Orong Rangintan	2.568	2,6	5.000	12.838.000
	Rata-Rata Total	10.495	10	15.000	52.471.333

Tabel 8 Rata-Rata Produksi, Harga, Dan Nilai Produksi Padi Sebelum BBS

No	LOKASI	Produksi		Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
		Kg	Ton		
1	Orong Baru	4.232	4	4.500	19.043.967
	Orong Stukal	4.311	4	4.500	19.399.500
3	Orong Rangintan	2.789	3	4.500	12.549.000
	Rata-Rata Total	11.332	11	13.500	50.992.467

Sumber: Data primer yang diolah

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa rata-rata total produksi padi sebelum adanya BBS dikecamatan utan yaitu mencapai 10.495 Kg atau

sekitar 10 Ton per musimnya. Dengan rata-rata total nilai produksi petani sebelum BBS yaitu Rp. 52.471.333. Dan rata-rata total produksi jagung sebelum BBS dikecamatan utan yaitu 11.332 Kg atau sekitar 11 Ton permusimnya. Dengan rata-rata total nilai produksi mencapai Rp. 50.992.467 per musim.

sehingga setelah dirincikan, dapat dilihat bahwa orong rangintan memiliki rata-rata jumlah produksi dan nilai produksi padi dan jagung terendah, dengan perbedaan sebesar 37% dari orong baru dan 33% dari orong stukal.

- Produksi, Harga, dan nilai produksi Sesudah BBS

Tabel 9 Produksi, Harga, dan nilai produksi padi Sesudah BBS

No	LOKASI	Produksi		Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
		Kg	Ton		
1	Orong Baru	4.102	4	5.100	20.920.200
2	Orong Stukal	4.089	4	5.100	20.852.200
3	Orong Rangintan	2.636	3	5.100	13.444.907
	Rata-Rata Total	10.827	11	15.300	55.217.307

Tabel 10 Produksi, Harga, dan nilai produksi Jagung I Sesudah BBS

No	LOKASI	Produksi		Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
		Kg	Ton		
1	Orong Baru	4.095	4	5.300	21.705.267
2	Orong Stukal	4.462	4	5.300	23.649.267
3	Orong Rangin	2.695	3	5.300	14.285.267
	Rata-Rata Total	11.252	11	15.900	59.639.801

Tabel 11 Produksi, Harga, dan nilai produksi Jagung II Sesudah BBS

No	LOKASI	Produksi		Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
		Kg	Ton		
1	Orong Baru	3.528	4	5.300	18.697.967
2	Orong Stukal	3.519	4	5.300	18.652.067
3	Orong Rangintan	1.539	2	5.300	8.154.933
	Rata-Rata Total	8.586	10	15.900	45.504.967

Sumber: Data primer yang diolah

Dapat dilihat pada tabel 9, bahwa rata-rata total jumlah dan nilai produksi padi sesudah adanya BBS yaitu mencapai 10.827 Kg atau sekitar 11 Ton permusimnya, dengan rata-rata total nilai produksinya mencapai Rp.55.217.307.

Rata-rata total jumlah produksi jagung pada MK I sesudah adanya BBS memiliki perbedaan yang cukup signifikan dari sebelum adanya BBS yaitu dengan selisih 14% atau sekitar Rp. 8.647.334 lebih tinggi daripada rata-rata total produksi jagung sebelum adanya BBS.

Pada tabel 10, bahwa rata-rata total jumlah produksi jagung pada MK I sesudah adanya BBS memiliki perbedaan yang cukup signifikan dari sebelum adanya BBS yaitu dengan selisih 14% atau sekitar Rp. 8.647.334 lebih tinggi daripada rata-rata total produksi jagung sebelum adanya BBS.

Dan pada tabel 11, bahwa pada musim kemarau II, rata-rata total jumlah produksi jagung menurun drastis daripada jumlah rata-rata produksi jagung pada MK I dengan selisih 24% atau sekitar Rp. 14.134.834.

#### B. Rata-rata Biaya Produksi Sebelum dan Sesudah BBS

Tabel 12 rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani sebelum dan sesudah BBS

NO	LOKASI	Biaya sebelum BBS	Biaya Sesudah BBS
		1	Orong Baru
2	Orong Stukal	18.976.856	27.214.372
3	Orong Rangintan	16.322.379	22.815.252
	Total Rata-Rata	53.222.657	74.138.857

Sumber: Data primer yang diolah

Dapat dilihat pada tabel 12, bahwa total rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sebelum dan sesudah adanya BBS yaitu sebesar Rp. 53.222.657 sebelum adanya BBS dan Rp. 74.138.857 sesudah adanya BBS. Dengan selisih selisih 28% atau sekitar Rp. 20.916.200.

#### C. Nilai Produksi, Biaya, dan Pendapatan Bersih

Tabel 13 Nilai Produksi, Biaya, dan Pendapatan Bersih sebelum BBS

No	LOKASI	Nilai Produksi	Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih
		1	Orong Baru	39.433.967
2	Orong Stukal	38.642.833	18.976.856	19.665.978
3	Orong Rangintn	25.387.000	16.322.379	9.064.621

Total Rata-Rata	103.463.800	53.222.657	50.241.143
-----------------	-------------	------------	------------

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 13 dapat dilihat bahwa total rata-rata nilai produksi yang diterima oleh petani di kecamatan utan sebelum BBS yaitu Rp. 103.463.8000, dengan total rata-rata biaya yang digunakan yaitu Rp. 53.222.657, dan memperoleh total rata-rata pendapatan bersih yang terima petani sebelum BBS yaitu sebesar Rp. 50.140.143.

Tabel 14 Nilai Produksi, Biaya, dan Pendapatan Bersih sesudah BBS

N O	LOKASI	Nilai Produksi	Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih
1	Orong Baru	61.323.433	24.109.233	37.214.200
2	Orong Stukal	63.153.533	27.214.372	35.939.161
3	Orong Rangintn	35.885.107	22.815.252	13.069.855
	Total Rata-Rata	160.362.073	74.138.857	86.223.216

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 14 dapat dilihat bahwa total rata-rata nilai produksi petani dikecamatan utan setelah adanya BBS yaitu Rp. 160.362.073, dengan total rata-rata biaya yang digunakan yaitu Rp. 74.138.857. sehingga, meperoleh total rata-rata pendapatan bersih dikecamatan utan yaitu sebesar Rp. 86.223.216.

### DAMPAK PEMBANGUNAN BBS TERHADAP PENDAPATAN

#### 1. Pendapatan Bersih

Tabel 15 Rata-rata pendapatan bersih sebelum dan sesudah BBS

N o	LOKASI	Pendapatan Bersih	
		Sebelum	Sebelum
1	Orong Baru	21.510.544	21.510.544
2	Orong Stukal	19.665.978	19.665.978
3	Orong Rangintan	9.064.621	9.064.621
	Rata-Rata Total	50.241.143	50.241.143

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 15 dapat dilihat bahwa total rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani di kecamatan utan sebelum adanya BBS yaitu Rp. 50.241.143. Sedangkan total rata-rata yang diterima petani di kecamatan utan sesudah BBS

yaitu Rp. 86.223.216. Dengan selisih Rp. 35.982.073 atau meningkat sekitar 41%.

#### 2. Uji perbedaan 2 mean: UJI T

Tabel 16 Uji T-Tes pendapatan usahatani sebelum dan sesudah BBS

N o	Lokasi	Pendapatan (Rp/Ha)		T-Hitung	T-Tabel sebelum
		sebelum	sesudah		
1	Orong Baru	21.510.544	37.214.200	3.536	21.510.544
2	Orong Stukal	19.665.978	35.939.161	2.799	19.665.978
3	Orong Rngntn	9.064.621	13.069.855	1.444	9.064.621
	Rata-Rata Total	8.586	10	15.900	45.504.967

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 4.20 dapat dilihat bahwa dari segi pendapatannya, pada wilayah orong baru memperoleh hasil  $T_{hitung}$  sebesar 3.536 dan memperoleh  $T_{tabel}$  sebesar 2,145, yang artinya  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan Pada wilayah orong stukal memperoleh hasil  $T_{hitung}$  sebesar 2,799 dan memperoleh  $T_{tabel}$  sebesar 2,145 yang artinya  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kedua wilayah tersebut, dengan adanya bendungan beringin sila pendapatan petani lebih tinggi dibandingkan sebelum adanya BBS.

Sedangkan pada wilayah orong rangintan, memperoleh hasil  $T_{hitung}$  sebesar 1,444 dan memperoleh  $T_{tabel}$  sebesar 2,145 tang artinya  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada wilayah orong rangintan, dengan adanya bendungan beringin sila tidak ada perbedaan pendapatan petani sesudah adanya BBS.

#### 3. Dampak pembangunan BBS terhadap pola tanam

Perubahan pola tanam di kecamatanana utan sebelum dan sesudah adanya bendungan beringin sila mengalami perubahan yang signifikan, yang pada awalnya petani di daerah tersebut hanya memiliki 2 kali musim tanam sebelum adanya bendungan, berubah menjadi 3 kali musim tanam setelah adanya bendungan beringin sila.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dapat dilihat pada penjelasan diatas, bahwasannya setelah adanya bendungan beringin sila sangat berpengaruh nyata terhadap total rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani di kecamatan utan.
2. Berdasarkan hasil analisis data, bahwa tidak semua area persawahan dikecamatan tersebut mengalami panen yang baik melainkan hanya beberapa daerah persawahan yang dekat dengan BBS dan irigasinya saja yang memperoleh hasil yang bagus.
3. Dari segi pola tanam, setelah adanya bendungan beringin sila, petani setempat mulai mencoba untuk melakukan 3 kali musim tanam. Yang semulanya hanya padi-jagung, berubah menjadi Padi-jagung-jagung.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua saya yaitu Bapak Hasyim Sabram dan Ibu Rusdianti yang telah mendidik, membesarkan dan senantiasa mendoakan saya dengan penuh kasih sayang. Ucapan terimakasih saya kepada Bapak Akhmad Jufri, M.P selaku dosen pembimbing dan Ibu Baiq Saripta Widjimulawiyani, SE., MSi selaku dosen pendamping, atas masukan-masukan dan dorongan yang diberikan dengan penuh kesabaran. Terimakasih buat kedua kakak saya yaitu Susi Hasmianti, AMD.Keb dan Nurul Hardianti, M.Pt, yang sudah mendukung saya baik secara financial maupun doanya. Serta terimakasih kepada kedua sahabat saya I Gusti Ayu Resanti, Khairunnisa ardhi, dan semua rekan-rekan yang ikut serta dalam segala proses saya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim, Suprpti Supardi, Dan Diah Retno. 2005. *Model Analisis Ekonomi Pertanian*. Edisi Pertama. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Alvonda A.K. 2014. *Perbandingan Pendapatan Petani Pala Pada Berbagai Saluran Pemasaran Di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal: Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulagi Manado.
- Amirul Ihsan. 2021. *Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Gondang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Di Kecamatan Kerjo Tahun 2020*. (Skripsi Sarjana: Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Andi Amran, Dkk. 2018. *Panen Air Menuai Kesejahteraan Petani*. Edisi Kedua. Jakarta: Iard Press
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia, 2010-2020*. Diakses Pada Tanggal 28 Agustus 2023. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Kecamatan Utan Dalam Angka, 2013-2022*. Diakses Pada Tanggal 18 Juni 2023. <https://sumbawakab.bps.go.id>
- Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan Kecamatan Utan. 2023. *Data Rdkk Petani Kecamatan Utan Dan Harga Gabah Kecamatan Utan, 2013-2022*. Kecamatan Utan, Sumbawa
- Burhan Bungin, 2008. *Metode penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Darul Mawali. 2021. *Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Meninting Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Di Dusun Murpeji Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat*. Publikasi Ilmiah: Universitas Muhammadiyah Mataram
- Dhimas R.G. 2019. *Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik Dan Usahatani Padi Anorganik Didesa Watukebo, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur*. Publikasi Ilmiah: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Dinas Pertanian Sumbawa. 2023. *Data Luas Lahan, Data Luas Panen, Data Produksi, Data Luas Wilayah, 2021-2023*. Sumbawa.
- Ihwan Parlindungan. 2019. *Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Padi (Studi Kasus: Desa Panyabungan Jae, Kecamatan Panyabungan)*. Publikasi Ilmiah: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
- Imam, Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif "Teori Dan Praktik"*. Jakarta: Bumi Aksara
- I Nyoman Utama, Rudi Masniadi, Siti Fatima

- Hartina. 2019. *Analisis Pendapatan Petani Sebelum Dan Sesudah Bencana Gempa Di Wilayah Terdampak Gempa (Studi Di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat)*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol.7 No.2
- Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Edisi Pertama, Samarinda: Mulawarmana University Press
- Mawardi, E. 2007. *Desain Hidraulik Bendungan Irigasi*. Cet.1, Ed.1. Bandung: Alfabeta
- Mustafa Mirayang. 2018. Analisis Dampak Pembangunan Irigasi Bendungan Pandan Duri Terhadap Pola Tanam Dan Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Lombok Timur. Artikel Ilmiah: Fakultas Pertanian, Universitas Mataram.
- Nanda Aulia, Dkk. 2021. *Kajian Hidrolika Aliran Bangunan Pelimpah Samping (Side Channel Spillway) Bendungan Beringin Sila Kabupaten Sumbawa*. Jurnal Teknologi Dan Rekayasa Sumber Daya Air, Vol. 1, No. 2 (2021) P. 711-721
- Prasetya, P. 1996. *Handout Ilmu Usahatani*. Surakarta: Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret.
- Setyo. B. 2017. *Metode Statistika: Untuk Mengolah Data Keolahragaan*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Unm Press.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Edisi Pertama. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta : Ui Press
- Suparmono. 2018. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Upp Stim Ykpm
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edisi Ke-23. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Vadilla.M.Z., Dkk. 2021. *Mikro Ekonomi : Sebuah Pengantar*. Jawa Barat: Cv. Media Sains Indonesia.
- W. Widyantara. 2018. *Ilmu Manajemen Usahatani*. Edisi Pertama. Denpasar: Unud Press